

## PELAKSANAAN KELAS IBU PADA SAAT PANDEMI COVID-19

### IMPLEMENTATION OF MOTHER'S CLASS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Istri Yuliani<sup>1\*</sup>, Rahayu Widaryanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup>istri@respati.ac.id, <sup>2</sup>rwidaryanti@respati.ac.id

\*penulis korespondensi

#### Abstrak

Sejak World Health Organization (WHO), 2020 menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi dunia, dan pemerintah Indonesia menyatakan adanya keadaan darurat bencana wabah penyakit Virus Corona-19, serta menerapkan Pembatasan Nasional Berskala Besar, hal ini berdampak terhadap berhentinya berbagai upaya kegiatan dibidang kesehatan, yang menimbulkan kerumunan, salah satu kegiatan tersebut adalah kelas ibu. Melalui kelas ibu diharapkan pengetahuan ibu dan keluarga dapat meningkat sehingga dapat melahirkan dengan selamat, bayi lahir sehat, masa balita tumbuh kembang optimal, yang kemudian hari menjadi anak yang cerdas. Pelaksanaan kelas ibu harus berkorelasi dengan peningkatan pemahaman ibu tentang Buku KIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kelas Ibu pada masa Pandemi COVID-19 di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan pada Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang dilakukan pada bulan Maret–Oktober 2021 di Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel 7 Puskesmas. Data dikumpulkan dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam, observasi, telaah dokumen dan FGD. Informan utama dalam penelitian ini adalah petugas penanggungjawab program kelas ibu hamil, dan informan triangulasi adalah kepala puskesmas dan peserta kelas ibu hamil. Kegiatan kelas ibu hamil setiap Puskesmas merencanakan 3-5 paket kegiatan dimana setiap paket terdapat 4 kali pertemuan, dengan menggunakan anggaran BOK, serta menggunakan fasilitas yang ada di Puskesmas. Pada tahun 2021 pelaksanaan kelas ibu hamil bervariasi, ada yang menerapkan metode *online* dan *offline*. Kendala dalam penerapan kelas ibu hamil secara *online* adalah kurangnya keterampilan ibu hamil dan fasilitator untuk menggunakan teknologi, kendala secara *off line* adalah ketakutan ibu hamil terpapar *covid-19* serta kesulitan penentuan jadwal pertemuan. Pelaksanaan kelas ibu hamil pada masa pandemi covid-19 kurang optimal dikarenakan jika dilaksanakan secara off line ibu hamil takut tertular covid-19, jika secara *on line* ibu hamil kurang terampil dalam menggunakan teknologi.

**Kata Kunci:** Kelas ibu; Covid-19

#### Abstract

Since the World Health Organization (WHO), 2020 declared that COVID-19 is a world pandemic, and the Indonesian government declared a state of emergency for the Corona-19 virus disease outbreak, as well as implementing Large-Scale National Restrictions, this had an impact on the cessation of various efforts in the health sector. , which raises the crowd, one of those activities is mother class. Through the mother class, it is hoped that the knowledge of mothers and families can increase so that they can give birth safely, babies are born healthy, toddlers grow optimally, who later become smart children. The implementation of the mother's class must be correlated with increasing the mother's understanding of the MCH Handbook. This study aims to determine the implementation of the Mother's Class during the COVID-19 Pandemic in the city of Yogyakarta. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. The sampling technique using side purposive was carried out in March–October 2021 in Yogyakarta City with a

sample of 7 Puskesmas. Data were collected using in-depth interviews, observation, document review, and FGD techniques. The main informants in this study were the officer in charge of the pregnant women's class program, and the triangulation informants were the head of the Primary health care and participants in the class for pregnant women. Class activities for pregnant women in each Puskesmas plan 3-5 activity packages where each package has 4 meetings, using the BOK budget, and using existing facilities at the Puskesmas. In 2021 the implementation of classes for pregnant women will vary, some apply online and offline methods. Obstacles in implementing online classes for pregnant women are the lack of skills of pregnant women and facilitators to use technology, obstacles offline are the fear of pregnant women being exposed to COVID-19, and difficulties in determining meeting schedules. The implementation of classes for pregnant women during the covid-19 pandemic is less than optimal because if it is carried out offline, pregnant women are afraid of contracting COVID-19, if online, pregnant women are less skilled in using technology.

**Keywords: Mother's class; Covid-19**

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan diukur dari prevalensi angka kematian ibu (AKI), berdasarkan profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2020 angka kematian bayi tahun 2019 sebanyak 119,8 per 100.000 kelahiran hidup hal ini masih jauh dari target yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu lebih banyak disebabkan oleh perdarahan, odema paru, gagal jantung. Tantangan dan hambatan penurunan AKI da AKB di Kota Yogyakarta yaitu persalinan usia remaja dimana pada tahun 2019 terdapat 38 kasus, terdapat kasus kehamilan yang tidak diinginkan tercatat pada tahun 2019 sebanyak 191 kasus, serta masih terdapat 30,08 ibu hamil mengalami anemia selain itu masih tingginya ibu hamil dengan faktor risiko, terjadi keterlambatan dalam penanganan difasilitas rujukan, belum optimalnya peran serta masyarakat dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi serta masalah faktor social dan ekonomi [1].

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan risiko terjadinya kematian ibu yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan ibu hamil melalui ANC terpadu, pengadaan kelas ibu hamil, serta pengoptimalan peran serta masyarakat. Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar kelompok bagi ibu hamil, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas termasuk KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir dengan menggunakan Buku KIA [2].

Covid-19 mulai menjadi pandemi sejak bulan Maret 2020 [3], karena risiko penularan virus yang cepat dan muncul jenis varian virus baru dengan risiko penularan yang lebih tinggi maka Pemerintah mengambil kebijakan pembatasan kegiatan yang menimbulkan kerumunan, meningkatkan cakupan vaksinasi serta mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Secara tidak langsung kebijakan ini berdampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat termasuk kesehatan ibu salah satunya pengadaan kelas ibu hamil, selain itu masih ada kekhawatiran akan tertular virus saat mengunjungi tempat pelayanan kesehatan sehingga ibu hamil enggan untuk mengikuti kelas ibu hamil [4].

## 2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana peneliti berupaya menggali fenomena yang terjadi pada pelaksanaan kelas ibu hamil saat pandemic Covid-19. Tehnik pengambil sampel menggunakan purposive sampling dengan maksud agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian [5]. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-

Oktober 2021 di Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel 7 Puskesmas. Data dikumpulkan dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam, observasi, telaah dokumen dan FGD. Informan utama dalam penelitian ini adalah petugas penanggungjawab program kelas ibu hamil, dan informan triangulasi adalah kepala puskesmas dan peserta kelas ibu hamil.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di 7 Puskesmas Kota Yogyakarta dengan periode pengambilan data pada bulan Maret-Oktober 2021. Dengan jumlah informan kunci sebanyak 7 orang dan informan triangulasi sebanyak 7 orang, berikut adalah karakteristik informan utama.

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

No	Kode Informan	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Pendidikan	Masa Kerja (Tahun)
1	K1	50	Bidan	D3	28 Tahun
2	K2	36	Bidan	D4	13 Tahun
3	K3	45	Bidan	D3	15 Tahun
4	K4	41	Bidan	D4	12 tahun
5	K5	52	Ahli Gizi	D4	32 Tahun
6	K6	41	Ahli Gizi	D3	13 Tahun
7	K7	35	Ahli Gizi	D3	4 Tahun

Dalam mendukung keabsahan data yang diperoleh dari informan utama maka perlu dilakukan konfirmasi kepada informan triangulasi. Berikut adalah tabel karakteristik informan triangulasi.

Tabel 2. Karakteristik Informan Triangulasi

No	Kode Informan	Jabatan	Pendidikan
1	T1	Kepala Puskesmas	S1
2	T2	Kepala Puskesmas	S1
3	T3	Kepala Puskesmas	S1
4	T4	Peserta Kelas Ibu	SMA
5	T5	Peserta Kelas Ibu	SMA
6	T6	Peserta Kelas Ibu	S1
7	T7	Peserta Kelas Ibu	SMA

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi mengenai pelaksanaan kelas ibu hamil di kota Yogyakarta sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Kelas Ibu Hamil

Semua Puskesmas di Kota Yogyakarta merencanakan kelas ibu hamil sebanyak 3-5 paket kegiatan dimana setiap paket kegiatan terdiri dari 4 kali pertemuan. Kegiatan kelas ibu hamil menggunakan anggaran dari bantuan operasional kesehatan (BOK). Kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil menggunakan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan. Kegiatan kelas ibu hamil dipandu oleh fasilitator dan dibantu oleh petugas kesehatan lain sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada saat pertemuan tersebut [6].

*“Setiap tahun kita merencanakan kegiatan kelas ibu hamil 3-5 paket kegiatan, dimana setiap paket terdapat 4 kali pertemuan, materi yang diajarkan sesuai dengan panduan kelas ibu hamil dan dari kesepakatan peserta” (K1)*

*“Kegiatan kelas ibu hamil menggunakan dana BOK, yang telah dianggarkan setiap tahunnya”(T1)*

#### **b. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil**

Dengan adanya pandemi Covid-19 pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pada tahun 2021 sebagian puskesmas sudah melaksanakan kelas ibu hamil namun mulai bulan April 2021 kegiatan seiring dengan peningkatan kasus terkonfirmasi positif Covid maka kegiatan kelas ibu hamil ditunda atau diganti metode pelaksanaannya menjadi daring.

*“Untuk kelas ibu hamil tidak bisa sesuai jadwal, kalau bulan Februari-Maret 2021 sudah terlaksana 1 paket 4 pertemuan, mau lanjut paket ke dua tetapi ada peningkatan kasus covid-19, sehingga kelas ibu hamil di tunda sampai kondisi membaik”(K2)*

Pembiayaan kelas ibu hamil diperoleh dari dana BOK yang digunakan untuk pengadaan pemberian makanan tambahan (PMT) dan uang transport peserta. Fasilitas untuk mendukung kegiatan kelas ibu hamil menggunakan ruangan yang ada di Puskesmas atau meminjam ruangan publik yang ada di wilayah kerja Puskesmas seperti aula kelurahan atau kapanewon selain itu fasilitas lain yang digunakan adalah buku KIA, buku pedoman fasilitator pelaksanaan kelas ibu hamil, lembar balik, video senam, dan video edukasi serta matras.

*“Untuk kegiatan kelas ibu hamil biasanya di aula puskesmas, tetapi kalau sasaran pesertanya jauh dari lokasi puskesmas terkadang kita menggunakan aula kelurahan maupun kapanewon” (K3)*

*“Sarana dan prasarana yang digunakan sesuai dengan panduan pelaksanaan kelas ibu hamil seperti buku KIA, lembar balik, video senam atau video edukasi lainnya”(K6)*

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil memerlukan fasilitas yang mendukung seperti ruangan, alat bantu edukasi baik berupa buku KIA, lembar balik, buku panduan pelaksanaan kegiatan, maupun video edukasi serta matras untuk kegiatan senam atau yoga. Pelaksanaan kelas ibu hamil disetiap Puskesmas sudah melibatkan peran serta suami, meskipun tidak semua peserta dapat didampingi suaminya dengan berbagai alasan.

#### **c. Kendala Kelas Ibu Hamil**

Kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan kelas ibu hamil antara lain kesulitan dalam mencocokkan waktu ibu hamil. Tidak semua ibu hamil memiliki waktu luang saat hari kerja, sehingga terjadi kesulitan untuk mengikuti kelas ibu hamil yang diselenggarakan pada hari operasonal pelayanan puskesmas. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan [7] yang menyatakan bahwa salah satu kendala pelaksanaan kelas ibu hamil adalah penjadwalan.

*“ Kelas ibu hamil seringnya dilakukan pada hari kerja, sehingga saya tidak bisa ikut karena saya juga bekerja” (T7)*

Selain masalah penjadwalan, kondisi pandemi covid-19 yang belum teratasi dengan baik dan jumlah kasus yang fluktuatif menyebabkan kegiatan kelas ibu hamil tidak dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pemerintah mengeluarkan aturan pembatasan kegiatan yang salah

satunya berdampak pada kegiatan kelas ibu hamil, selain itu terdapat kekhawatiran tertular covid-19 jika melakukan kunjungan di Puskesmas [8].

“*saya ada rasa khawatir jika di puskesmas lama-lama, takut tertular covid-19, tapi kalau kegiatannya dilakukan di aula kelurahan saya ikut*” (T5)

#### 4. KESIMPULAN

Setiap puskesmas merencanakan kegiatan kelas ibu hamil rata-rata 3-5 paket dimana setiap paket terdapat 4 kali pertemuan, dengan menggunakan anggaran BOK Puskesmas. Pada tahun 2021 kegiatan kelas ibu hamil tidak dapat berjalan sesuai jadwal dikarenakan adanya peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 serta kebijakan pembatasan kegiatan oleh pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinkes Kota Yogyakarta. (2020). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kurikulum Pelatihan Bagi Pelatih Fasilitator Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [3] WHO. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19-11 March 2020*. Geneva, Switzerland. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru Revisi 2*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi_Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf)
- [5] Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2019). Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: A worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [7] Risky, D. (2020). *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kota Yogyakarta dalam Upaya Pemenuhan Hak Atas Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Risiko Kehamilan* [Universitas Katolik Soegijapra]. <http://repository.unika.ac.id/25076/>
- [8] Cholifah, S., Kusumawardani, P. A., Mariyati, L. I., & Yuana, S. S. (2021). Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dimasa Pandemi Covid. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 12–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i01.a3351>